



THE **QUAIL KING**
AND **THE HUNTER**

Raja Burung Puyuh
dan Pemburu

SERI
JATAKA

DA
01



THE QUAIL KING AND THE HUNTER

(Raja Burung Puyuh dan Pemburu)

Judul Asal : Tales of the Buddha's Former Lives,
The Quail King and the Hunter

Adaptasi Cerita : Esther Thien

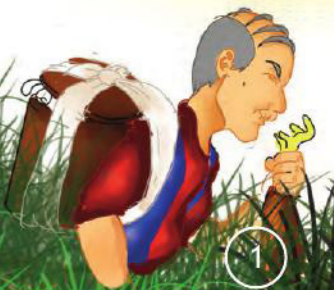
Penerjemah : Yani Ng

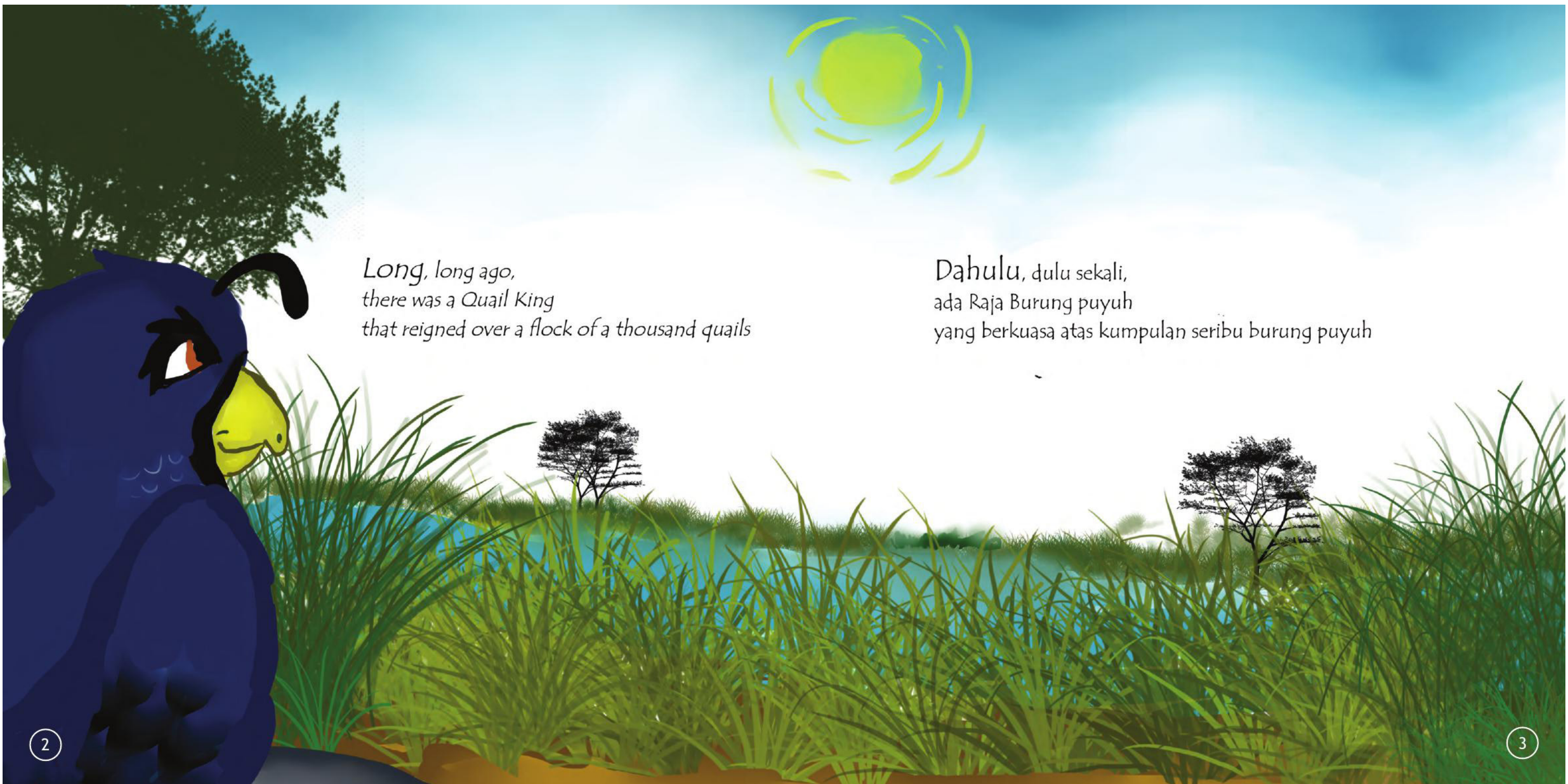
Editor : Feronica Laksana

Illustrator : Jennifer Devaney

Penerbit Asal : Kong Meng San Phor Kark See Monastery

Hak Cipta Terjemahan Indonesia:
Yayasan Dhammavihari Buddhist Institute
Rukan Sedayu Square Blok N 16-19
Jalan Outer Ring Road, Lingkar Luar, Jakarta Barat 11710
Tel. 0857 82 800 200
Email : yayasandhammavihari@gmail.com
<http://dhammavihari.or.id/>
Cetakan : 1, Januari 2017





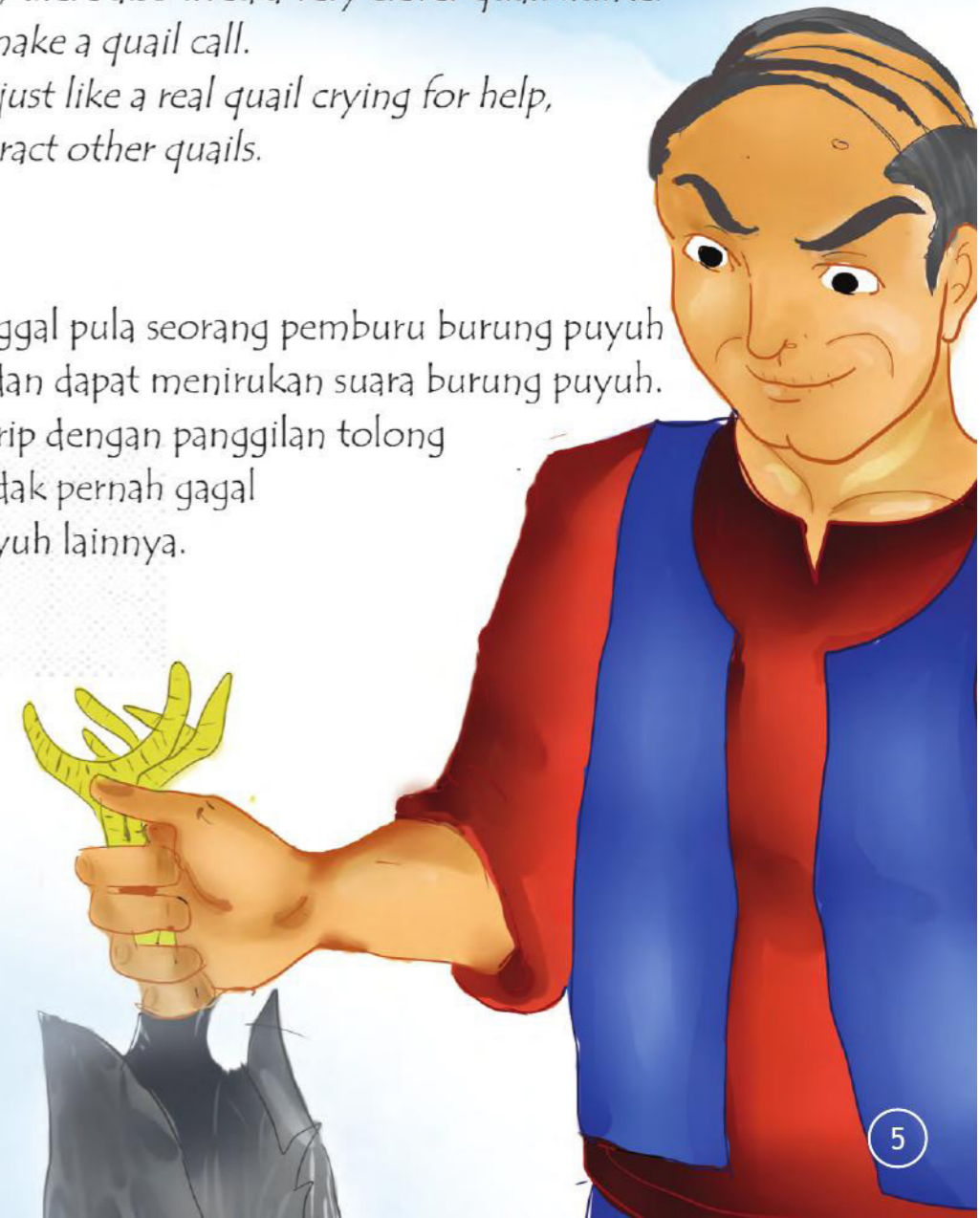
*Long, long ago,
there was a Quail King
that reigned over a flock of a thousand quails*

Dahulu, dulu sekali,
ada Raja Burung puyuh
yang berkuasa atas kumpulan seribu burung puyuh



During that time, there also lived a very clever quail hunter who knew how to make a quail call. As his call sounded just like a real quail crying for help, it never failed to attract other quails.

Pada masa itu, tinggal pula seorang pemburu burung puyuh yang sangat cerdas dan dapat menirukan suara burung puyuh. Karena suaranya mirip dengan panggilan tolong burung puyuh, ia tidak pernah gagal menarik burung puyuh lainnya.



The hunter would then capture them with a net, stuffed them into baskets, and sold them for a living. The Quail King was highly respected by all for he always put the safety of his flock first.

Pemburu kemudian akan menangkap mereka dengan jaring, memasukkan mereka ke dalam keranjang dan menjual mereka sebagai mata pencahariannya. Raja burung puyuh sangat dihormati oleh semua karena dia selalu mendahulukan keselamatan kumpulannya.



One day, while on the lookout for danger, he came across the hunter and saw what he did, "This quail hunter has a good plan for destroying our relatives. I must think of a better one to save us," he thought.

Suatu hari, saat bertugas jaga, dia bertemu pemburu dan melihat perbuatannya. "Pemburu ini mempunyai rencana bagus untuk menghancurkan seluruh keluarga kami. Saya harus memikirkan rencana yang lebih bagus untuk menyelamatkan kami," pikirnya.




*Then he called for a meeting with
his whole nation of a thousand quails.
He also invited other quails to attend this assembly.*



Kemudian dia membuat pertemuan
dengan seluruh bangsa seribu burung puyuhnya.
Dia juga mengundang burung puyuh lain untuk
menghadiri pertemuan.





"Greetings, my fellow quails. We are presently facing a great crisis. Many of our relatives are being trapped and sold by a clever hunter where they are then being killed and eaten. I have thought up a plan to save us all. When the hunter covers us with his net, every single one of us must raise our necks all at the same time and fly away together with the net and drop it on a thorn bush. That will keep him busy, and we will be able to escape." All agreed to follow this smart strategy.

"Salam, teman-teman burung puyuh. Saat ini kita menghadapi krisis besar. Banyak keluarga kita sudah terperangkap dan dijual oleh pemburu cerdas, di mana mereka dibunuh dan dimakan. Saya telah memikirkan rencana untuk menyelamatkan kita semua. Saat pemburu menutup kita dengan jalanya, kita semua harus menegakkan leher kita pada waktu yang sama dan terbang bersama dengan jala dan menjatuhkannya di semak belukar. Ini akan membuatnya sibuk dan kita dapat meloloskan diri." Semua setuju dengan strategi cerdas ini.

*The next day, as usual,
the hunter lured the quails with his quail call.
But when he threw his net over them,
they all raised up their necks at once, flew away
with the net, and dropped it on a thorn bush.
He could catch no quails at all! In addition,
it took him the rest of the day to loosen his net
from the thorns - so he had no time to try again!*



*Hari berikutnya, seperti biasa, pemburu merayu
burung puyuh dengan panggilan burung puyuhnya.
Namun saat dia melempar jala di atas burung puyuh,
mereka semua menegakkan leher bersamaan, terbang pergi
dengan jala tersebut dan menjatuhkannya di semak belukar.
Pemburu tidak dapat menangkap burung puyuh sama sekali!
Bahkan, ia menghabiskan waktu sepanjang hari untuk
melepaskan jala dari belukar - jadi dia tidak punya waktu
untuk mencoba lagi!*



The next day, the same thing happened yet again, and he spent a second day unhooking his net from sharp thorns. He arrived home only to be greeted by acerbic remarks from his wife.

"You used to bring home quails to eat, and money from selling quails. Now you return home emptyhanded. What do you do all day? You must have another wife somewhere, who feasting on quail meat at this very moment!" she complained.



Hari berikutnya, hal yang sama terjadi lagi, dan dia menghabiskan hari kedua melepaskan jala dari belukar tajam. Dia tiba di rumah dan disambut sinis istrinya.



"Kamu biasanya membawa pulang burung puyuh untuk dimakan, dan uang dari penjualan burung puyuh. Kini kau kembali ke rumah dengan tangan kosong. Apa yang kau lakukan sepanjang hari? Kamu pastinya mempunyai istri lain di suatu tempat, yang sedang menikmati daging burung puyuh pada saat ini!" keluhnya

"Don't think like this, my darling. These days the quails have become very unified. They act as one, and raise up their necks all at the same time and carry my net to a thorn bush. But thanks to you, my one and only wife, I know just what to do!

Just as you have argued with me, one day they too will argue, as relatives usually do.

While they are occupied in conflict and bickering, I will trap them and bring them back to you.

Then, you will be pleased with me again.

Until then, I must be patient," replied the hunter.



"Jangan berpikir begitu, sayangku. Akhir-akhir ini para burung puyuh sangat kompak. Mereka berlaku sebagai satu kesatuan, dan menegakkan leher mereka bersamaan serta membuang jala ke semak belukar.

Tetapi terima kasih padamu, istriku satu-satunya, saya tahu apa yang harus dilakukan! Sama seperti engkau yang bertengkar denganku, suatu hari mereka juga akan bertengkar, sebagaimana yang biasa terjadi dalam keluarga. Saat mereka sibuk dengan konflik dan perpecahan, saya akan menjebak mereka dan membawa mereka padamu. Kemudian kamu akan senang padaku lagi. Hingga saat itu tiba, saya harus bersabar," balas pemburu.

The hunter put up with his wife's complaints for several more days before one morning, when lured by the quail call, one quail accidentally stepped on the head of another.

Pemburu bersabar dengan keluhan istrinya untuk beberapa hari lagi hingga suatu pagi, ketika terpancing dengan panggilan burung puyuh, seekor burung puyuh tanpa sengaja menginjak kepala lainnya.



The quail that was stepped on immediately got angry and squawked at her. She removed her foot from his head and apologized: "Please don't be angry with me. Please excuse my mistake." But he would not listen. Soon both of them were squawking and squawking, and the conflict got even worse!

Burung puyuh yang terinjak kepalanya seketika marah dan menjerit. Burung puyuh yang pertama menggeser kakinya dan meminta maaf:

"Mohon jangan marah padaku. Mohon maafkan kesalahan saya."

Namun Burung puyuh yang kedua tidak mau mendengar. Segera mereka berdua menjerit dan terus menjerit, dan perpecahan kian memburuk!



Hearing that the bickering was getting louder, Quail King said, "There is no advantage in conflict. Continuing it will lead to danger!" But they just wouldn't listen. "I'm afraid this silly conflict will keep them from co-operating to raise the net," thought the Quail King. So he commanded that all should escape. His own flock flew away at once.

Mendengar suara berisik kian kencang, Raja burung puyuh berkata, "Tidak ada untungnya bertengkar. Melanjutkannya akan berakibat bahaya!" Namun mereka tidak mau mendengar. "Saya takut pertengkaran bodoh ini akan membuat mereka tidak berkerja sama mengangkat jala.," pikir Raja burung puyuh. Maka dia memerintahkan semua harus menghindar. Kawanannya sendiri terbang pergi dengan cepat.

And it was just in time too! For suddenly, the quail hunter threw his net over the remaining quails. "I won't hold the net for you," screeched the two squabbling quails to each other. Hearing this, some of the other quails got emotional and squawked: "Why should I hold the net for anyone else?"

Dan memang tepat sekali waktunya! Tiba-tiba pemburu melemparkan jala di atas burung puyuh yang tersisa. "Saya tidak akan memegang jala ini untukmu," desis kedua burung puyuh satu sama lain. Mendengar ini, beberapa burung puyuh lainnya menjadi emosi dan menjerit: "Mengapa pula saya perlu memegang jala ini untuk orang lain?"



The conflict spread like wildfire. The hunter grabbed all the quails, stuffed them into his baskets, and took them home to his wife. Of course, she was overjoyed. And they invited all their friends over for a big quail feast.

Perpecahan menyebar bagaikan api liar. Pemburu meringkus semua burung puyuh, memasukkan mereka ke dalam keranjang dan membawanya pulang kepada istrinya. Tentu saja istrinya bersuka cita. Dan mereka mengundang semua kawan mereka untuk pesta besar makan burung puyuh.

Dhammānusārī

Dhammānusārī adalah pendidikan Sekolah Minggu DBS yang sistematis, terstruktur dan terbagi dalam beberapa kelas sesuai kelompok umur siswa.



MORAL OF THE STORY :

Conflict and quarrel bring benefits to no one.
Unity and harmony result in
safety, peace and happiness.

MORAL DARI CERITA :

Perpecahan dan pertengkaran
tidak membawa manfaat bagi siapa pun.
Persatuan dan harmoni menghasilkan
keamanan, kedamaian dan kebahagiaan.

- **Kelas Rāhula**
usia 3 – 4 tahun (playgroup)
- **Kelas Saddhā**
usia 5 – 6 tahun
(taman kanak-kanak)
- **Kelas Viriya**
usia 7 – 9 tahun (kelas 1-3 SD)

- **Kelas Sati**
usia 10 – 12 tahun (kelas 4-6 SD)
- **Kelas Samādhi**
usia 12 – 15 tahun (SMP)
- **Kelas Paññā**
usia 16 - 18 tahun (SMU/K)

Sekolah Minggu diadakan Hari Minggu jam 9.30 - 11.30

Donatur Buku Dhamma

No	Nama	Jumlah
1.	Adi Yanto	4
2.	Ahong Co Louw She Cok	3
3.	Ai ny	10
4.	Andi Kumala Sakti	11
5.	Anton Tan	1
6.	Ayen, Batam	7
7.	Benni Susanto	4
8.	Billy Gunawan Wong	10
9.	Bong Sapril	1
10.	Cacang Sanusi	1
11.	Catharine Hadiwijono	10
12.	Cuculia	2
13.	Darma Putra	6
14.	Darren Aurelio Wijaya	4
15.	Dr. Rudy Dewanto	2
16.	Dwijayanti Tangkas	10
17.	Effendy	3
18.	Elianti	5
19.	Erma Yunanda	6
20.	Eti	4
21.	Eva	2
22.	Farida	1

No	Nama	Jumlah
23.	Feronica Laksana	10
24.	Fitria	10
25.	Handy Wijaya	4
26.	Heminda Frenky	6
27.	Hendro Suhartono	1
28.	Herdina Kahono	2
29.	Herty	4
30.	Indra Alirusin	6
31.	Inggrid Juventia Tan	2
32.	Irma Budhidharma	2
33.	Ivonne Lautan	2
34.	Jenny SE	8
35.	Juliani	8
36.	Kel. Lau Kie Tiong	2
37.	Keluarga Sugandha	20
38.	Mariana	16
39.	Liau Mei Hui	10
40.	Lillyana Dewi	5
41.	Linda Setia	4
42.	Liong Je Fing	2
43.	Magdalena	12
44.	Bu Ling	5

Donatur Buku Dhamma

No	Nama	Jumlah
45.	Nancy Londongan	4
46.	Nani Sarikho	3
47.	Nita	18
48.	NN	6
49.	Pamela Angela	3
50.	Patrick Owen	6
51.	Pelimpahan Jasa untuk Almh.Ibu Ratnadi	2
52.	Pelimpahan Jasa untuk Hari dan Sryana	6
53.	Ratna Kalijana	20
54.	Rendy Hendriatta	6
55.	Rita	6
56.	Rosmawaty Sukiatto	5
57.	Rudy Chendra	6
58.	Sandi	1
59.	Sapta Ariya	6
60.	Sayalay Khemañānī	27
61.	Selamat	180
62.	Soemingto Ali	10
63.	Sufenny	1
64.	Sujani	6
65.	Suri Tandean	1

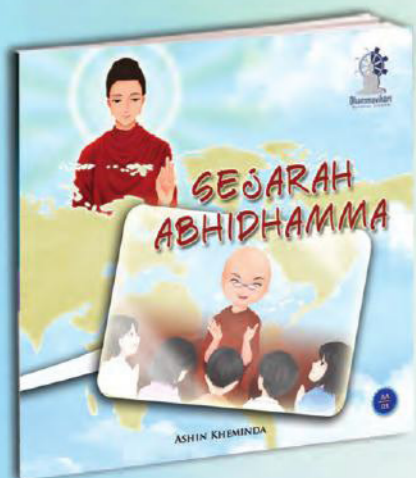
No	Nama	Jumlah
66.	Tan Sru Ernawati	2
67.	Dunia Sehat	10
68.	Tio Tjen Liang	10
69.	Tjung Sioe Tjin	12
70.	Toga	2
71.	Untung Winarso	2
72.	Vanda Indahsari	3
73.	Varianto Gunawan	45
74.	Wati Cahaya	5
75.	Wiwik Widya Astuti	4
76.	Yapi Alfayana	2
77.	Yayang Riadi	20
78.	Yohendy S Kom	20
79.	Ydhistira Pranoto	6
80.	Yunita SE	2
81.	Yustine Ginnanto	10

Terima kasih kepada para donatur

Terima kasih kepada para donatur

Memancarkan
CAHAYA DHAMMA

Memupuk
KEBIJAKSANAAN



Sukhi hontu, saat ini Yayasan Dhammavihari Buddhist Studies (DBS) sedang menyadur beberapa judul Buku Dhamma untuk dibagikan secara cuma-cuma kepada yang membutuhkannya. Untuk itu DBS memberikan kesempatan pada Anda para Saha Dhammika (Pengamal Dhamma) untuk menanam benih kebajikan di ladang yang subur dengan mendanai penerbitan buku-buku Dhamma berikutnya.

Dana kebajikan Anda dapat dikirimkan ke rekening Yayasan Dhammavihari, A/C 6275 1919 18 Bank Central Asia (mohon tambahkan nilai 15 pada dana Anda, contoh: Rp. 100.015,-).

Bagi yang ingin mendapatkan buku yang didanai, silahkan SMS nama dan alamat Anda ke No.Hp. 0857 82 800 200 atau email ke : yayasandhammavihari@gmail.com.

LEMBAR DANA/SPONSORSHIP BUKU

Nama Donatur :

Pelimpahan Jasa Untuk (Bila ada) :

Alamat :

No. Hp :

Pembaca Yang Terkasih dalam Dhamma,

Jika Anda ingin berdana untuk penerbitan buku ini maupun buku-buku Dhamma serta CD terbitan Dhammavihari Buddhist Studies lainnya untuk dibagikan secara cuma-cuma, sehingga lebih banyak orang yang dapat tersentuh oleh indahnya Dhamma serta terinspirasi untuk menjalani hidup yang bahagia dan berarti, mohon dapat memfotocopy lembar dana/sponsorship yang ada di akhir buku ini, isilah data-data Anda dan kirimkan kembali kepada kami, atau Anda dapat mengisi data Anda melalui website kami : <http://dhammavihari.or.id/>

“Dana Dhamma melampaui seluruh Dana”



Pemberian Dhamma mengalahkan segenap pemberian lainnya,

Rasa Dhamma mengalahkan segenap rasa lainnya,

Kegembiraan dalam Dhamma mengalahkan segenap kegembiraan lainnya,

Orang yang telah menghancurkan nafsu keinginan akan mengalahkan segenap penderitaan.

…♦ (Dhammapada 354) ♦…

***Buddhasāsanam ciram titt̃hatu* (Semoga Ajaran Buddha bertahan lama di bumi)**

Dari si Pendongeng kepada Pembaca

Saat kamu membaca atau mendengar cerita-cerita kuno ini, dan berpikir benar tidak ya, Buddha memberikan beberapa saran yang mungkin berguna.

Beliau berkata jika kamu mendengar apa yang dikatakan seorang Bhikkhu, kamu harus menilai artinya, menimbang atau mempertimbangkannya, dan setelah menyelidiki dan menganalisa jika kamu menemukan hal tersebut masuk akal dan baik serta berguna bagi seseorang maupun semua orang, maka terima dan berbuatlah sesuai dengannya.

Terpujilah Buddha Yang Agung, Mulia, Tercerahkan Sempurna dan mari kita mengikuti Kebenaran.



“Tidak ada kebajikan yang lebih baik daripada hati yang berwelas-asih luar biasa; tidak ada agama yang lebih tinggi daripada pengembangan kebijaksanaan moral.”

- BUDDHA -



Yayasan Dhammavihari Buddhist Studies (DBS)

Rukan Sedayu Square Blok N 16-19, Jl. Outer Ring Road Lingkar Luar
Cengkareng, Jakarta Barat 11730, Tel: 0857 82 800 200
<http://dhammavihari.or.id>